

**ANALISIS PEMBELAJARAN PPKN MENGGUNAKAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 5 TULUNGAGUNG**

Cindy Fitry Amelia<sup>1</sup>, Ahmad Izzul Itto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

**Article History**

Received : 5-Juni-2024  
Revised : 17-Juni-2024  
Accepted : 05-Juli-2024  
Published : 06-Juli-2024

**Corresponding author\*:**

Cindy Fitry Amelia

**Contact:**

[cindyfitry758@gmail.com](mailto:cindyfitry758@gmail.com)

**Cite This Article:**

Amelia, C. F. . & Itto, A. I. . (2024).  
ANALISIS PEMBELAJARAN  
PPKN MENGGUNAKAN  
PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA SMPN 5  
TULUNGAGUNG. Jurnal Ilmiah  
Multidisiplin, 3(04), 153–160.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1537>

**Abstract:** Education is a crucial aspect that every child in Indonesia must obtain. Education plays an important role in growing and developing mental, moral and physical potential. However, currently there are challenges in the educational process, such as at SMPN 5 Tulungagung, where many students do not understand the material if the teacher only uses the lecture method. Students also lack self-confidence and do not think critically. This research was conducted at SMPN 5 Tulungagung, East Java, with a descriptive qualitative approach, focusing on the application of the Problem Based Learning (PBL) method in PPKN learning. The results showed that the application of PBL provided significant learning outcomes through five steps: Orienting Students to the Problem, Organizing Students to Learn, Guiding Student Inquiry, Developing Solutions, and Presenting and Evaluating Work. The results showed that from class 7B, there were 9 students who scored Very Good, 18 students who scored Good (B), 6 students who scored Fair (C). Meanwhile, the data obtained in class 7C shows that students who scored Very Good (A) were 9 students, students who scored Good (B) were 16 students, students who scored Fair (C) were 8 students. In conclusion, the learning results show that it is evident that the scores of many students have risen above the average and students have increased self-confidence and can solve problems well.

**Keywords:** PPKN Learning, Implementation of PBL, Result Implementing PBL.

**Abstrak:** Pendidikan adalah aspek krusial yang harus diperoleh setiap anak di Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi mental, moral, dan fisik. Namun, saat ini ada tantangan dalam proses pendidikan, seperti di SMPN 5 Tulungagung, di mana banyak siswa kurang memahami materi jika guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa juga kurang percaya diri dan tidak berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Tulungagung, Jawa Timur, dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berfokus pada penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PPKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan hasil belajar yang signifikan melalui lima langkah: Mengorientasikan Siswa pada Masalah, Mengorganisasi Siswa untuk Belajar, Membimbing Penyelidikan Siswa, Mengembangkan Solusi, serta Menyajikan dan Mengevaluasi Hasil Karya. Dari hasil penelitian menunjukkan dari kelas 7B siswa yang memperoleh nilai Sangat Baik ada 9 siswa, siswa yang mendapat nilai Baik (B) sejumlah 18 siswa, Siswa yang mendapat Cukup (C) sejumlah 6 siswa. Sedangkan pada data yang diperoleh pada kelas 7C menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai Sangat Baik (A) sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapatkan Baik (B) sejumlah 16 siswa, siswa yang mendapat nilai Cukup (C) sejumlah 8 siswa. Kesimpulannya hasil belajar menunjukkan bahwa terbukti nilai dari banyak siswa naik diatas rata-rata dan siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri serta dapat memecahkan permasalahan dengan baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PPKN, Penerapan PBL, Hasil Penerapan PBL.

**PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri kecerdasan, keterampilan diri dan akhlak yang mulia. Di tulungagung ada jenjang 3 jenjang sekolah salah satunya yaitu SMP. Menurut PERBUB Tulungagung pasal 1 no 19 Tahun 2021 Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya di singkat SMP adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum pada jenjang Pendidikan dasar sebagai lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara MI atau SD. Pada tahun 2019 terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia dan berakhir pada tahun 2022. Setelah terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat banyak perubahan di berbagai sektor. Salah satunya yaitu di sektor Pendidikan yang menyebabkan siswa ketinggalan Pelajaran atau Learning Los ( kondisi hilangnya keterampilan serta pengetahuan yang telah dikuasai siswa di bidang akademis). Tidak sedikit anak Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana sulit untuk memahami materi yang di sampaikan

guru. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan Pendidikan yang cukup curam di tanah air (Admin SMP, 2022) Melihat berbagai tantangan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada kemdikbud mengeluarkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Guna mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kemendikbud menyebarkan Kembali Surat edaran pendaftaran implementasi kurikulum Merdeka secara mandiri Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023. pendaftaran satuan Pendidikan yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada ajaran 2023\2024 yang akan dibuka pada tanggal 6 Februari sampai dengan 31 Maret 2023 (BSKAP, 2023). Pada Pra Observasi yang penulis lakukan di SMPN 5 Tulungagung. Sekolah tersebut memakai Kurikulum Merdeka dari tahun 2022-2024. Namun masih menggunakan kurikulum Merdeka ini masih dipakai di kelas 7 saja. untuk penerimaan peserta didik baru atau PPDB yang dilakukan di SMP 5 Tulungagung yaitu menggunakan jalur zonasi, Afirmasi, prestasi yang mengacu pada PERBUB No 19 Tahun 202. Penerapan aturan PPDB dengan menggunakan system zonasi, afirmasi, prestasi dimulai pada tahun 2018 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (N. Sari & Dewi, 2023). Tujuan dari penerapan Jalur zonasi merupakan salah satu system kebijakan yang di lakukan kemendikbud digunakan agar pemerataan akses layanan Pendidikan dan juga pemerataan kualitas Pendidikan Nasional (Kementerian & Kebudayaan, n.d.) Namun di SMPN 5 Tulungagung masih banyak siswa yang suka membolos dikarenakan tidak dapat bersekolah di SMP yang di minat, kurang semangat dalam belajar, Kurang mengerti tentang materi pembelajaran jika guru hanya menggunakan metode ceramah karena peserta didik bosan sehingga kurang fokus belajar sehingga terjadi turunnya hasil belajar peserta didik apalagi pada pata Pelajaran PPKn karena kurang di minati oleh peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari aspek keterampilan, pengetahuan, karakter dan sikap (Hakim, 2020). Untuk menangani masalah tersebut guru melakukan rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dan dari hasil rapat tersebut guru PPKN di SMP 5 Tulungagung menetapkan strategi pembelajaran yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu strategi Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning guna mengupayakan kenaikan prestasi akademik peserta didik. Alasan guru PPKN di SMPN 5 Tulungagung memakai model Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran di kelas yaitu karena adanya materi yang ada dalam buku pembelajaran yang sudah disiapkan oleh dinas Pendidikan kabupaten tulungagung.

Di dalam salah satu materi yang terkandung sebuah permasalahan yang harus di pecahkan secara berkelompok oleh siswa. Tidak hanya itu alasan guru memakai model pembelajaran tersebut karena terdapat salah satu misi akademik SMPN 5 Tulungagung yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan penuh inovatif . karena itu guru di SMPN 5 Tulungagung harus inovatif pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang beraneka ragam dan kreatif tidak hanya monoton pada model ceramah saja. Guru di SMPN 5 Tulungagung juga di tuntut utnuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran elektronik sehingga juga tidak hanya monoton di buku saja. Model pembelejaran ini menitik beratkan kepada masalah yang di sajikan oleh guru dan siswa dituntun untuk memecahkan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilannya. Model pembelajaran berbasis Problem Based Learning merupakan salah satu model yang direkomendasikan kedalam Kurikulum Merdeka sebagai model pembelajaran inovatif dan guru diberikan kebebasan bereatif agar peserta didik tidak bosan dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana penerapan model problem based learning pada salah satu materi PPKn apakah siswa dapat menyelesaikan masalah yang sudah disiapkan oleh guru dan sudah terkandung pada materi yang ada di buku siswa. Sehingga penulis mengambil judul “ Analisis Pembelajaran PPKn Menggunakan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 5 Tulungagung.”

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian yang mengadopsi filsafat post-positivisme diterapkan untuk menyelidiki situasi alami, berbeda dengan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai eksperimen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, Menganalisis data secara induktif/kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan guru PPKN menggunakan Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti penerapan problem based learning yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan 5 langkah yaitu:

1. Mengorientasikan siswa kedalam masalah  
Dari hasil observasi yang dilakukan tahap pertama yang dilakukan guru untuk menerapkan problem based learning yaitu dengan mengorientasikan siswa kedalam sebuah permasalahan yang relevan pada kehidupan sehari-hari dengan cara menjelaskan materi yang terdapat pada modul ajar yang sudah disediakan kemudian siswa dihadapkan pada sebuah permasalahan yang ada di video yang sudah disiapkan di dalam video tersebut siswa harus mengidentifikasi permasalahan yang ada.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar  
Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tahap kedua yang diterapkan untuk melaksanakan problem based learning yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan cara mencari data dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sudah diberikan oleh guru tersebut.
3. Membimbing penyelidikan siswa  
Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tahap ketiga yang diterapkan yaitu membimbing penyelidikan siswa. Guru membimbing dan mengarahkan siswa mencari referensi atau data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan. Namun adapun faktor penghambat dari penerapan ini yaitu kesadaran peserta didik yang kurang dalam melakukan literasi karena peserta didik lebih suka mencari di google atau internet lainnya.
4. Melakukan Pengembangan dan menyajikan hasil karya  
Tahap keempat yang diterapkan yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik. Setelah melakukan penyelidikan dan mengumpulkan data selanjutnya yaitu melakukan pengembangan terhadap suatu pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Menganalisis dan mengevaluasi  
Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tahap kelima yang diterapkan yaitu Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah siswa melakukan presentasi hasil karyanya guru Menganalisis serta mengevaluasi hasil karya peserta didik, guru menjelaskan dan memberi masukan bagaimana Solusi terbaik mengenai pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Dan memberikan evaluasi mengenai pentingnya melakukan gotong royong.

## Dampak dari penerapan metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung

Sementara melakukan penerapan guru mengamati tingkah laku sikap dan bagaimana cara siswa memecahkan sebuah permasalahan ataupun keterampilan dalam proses pembelajaran. Dari keterangan Ibu Kholifatul Sya'diyah, S.Pd selaku guru PPKN SMPN 5 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran menggunakan problem based learning pada pembelajaran PKN yang diambil hasil belajar siswa ada 2 penilaian yaitu penilaian kognitif dan penilaian afektif. Dimana penilaian kognitif yaitu penilaian pengetahuan siswa serta penilaian afektif yaitu penilaian siswa pada proses pembelajaran hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Ida selaku wakil kurikulum di SMPN 5 Tulungagung.

### 1. Penilaian kognitif Penilaian kognitif

yaitu penilaian yang diambil dari bagaimana siswa memecahkan sebuah permasalahan penilaian ini diambil setelah mengamati hasil karya siswa. Berikut ini hasil dari penilaian kognitif yang telah diterima siswa:

Tabel 1. Hasil belajar pada sampel siswa kelas 7B

No	Nama	Nilai	Kategori
1	ARK	85	B
2	ANA	85	B
3	AR	75	C
4	ANK	80	C
5	ADW	91	A
6	AJC	82	C
7	ANA	84	B
8	APA	83	B
9	BA	93	A
10	CZR	83	B
11	DCP	85	B
12	DTP	85	B
13	EF	80	C
14	ETR	80	C
15	FF	75	C
16	HMZ	91	A
17	HP	95	A
18	ISV	93	A
19	KDF	84	B
20	KFL	83	B
21	MR	83	B
22	MFR	91	A
23	MSA	91	A
24	NSF	85	B
25	ORH	83	B
26	RBP	95	A
27	RKY	85	B
28	SAN	93	A
29	SP	83	B
30	SK	85	B
31	WAF	83	B
32	YAK	84	B
33	ZQA	85	B

Tabel 2. Hasil belajar pada sampel siswa kelas 7C

No	Nama	Nilai	Kategori
1	AQ	80	C
2	AZZ	83	B
3	AK	84	B
4	AP	85	B
5	APP	78	C
6	APM	75	C

7	AAS	93	A
8	BAN	94	A
9	CTP	90	A
10	DGZ	95	A
11	DBG	85	B
12	ENA	85	B
13	FDA	83	B
14	FP	83	B
15	FNS	78	C
16	HDC	75	C
17	IZF	94	A
18	JKR	90	A
19	KTA	80	C
20	KNT	95	A
21	MPR	93	A
22	MRI	90	B
23	MAA	78	C
24	NS	84	B
25	OF	75	C
26	RA	83	B
27	RSM	84	B
28	SPC	85	B
29	SRA	85	B
30	TAF	83	B
31	WRA	83	B
32	YPI	84	B
33	ZQZ	95	A

### Penilaian Afektif

Penilaian afektif yaitu penilaian yang diambil dari sikap siswa selama pembelajaran berlangsung penilaian ini juga bersifat objektif dilakukan oleh guru secara langsung. Berikut ini adalah sampel dari hasil belajar afektif diberikan oleh guru pada saat penerapan Problem Based Learning:

Tabel 3. Penilaian sikap/Tindakan Kelas 7B

	Kode Siswa	Penilaian sikap/ Tindakan
1.	ADW	Mampu menyelaraskan Tindakan dengan peserta didik lain
2.	KDF	Mampu berbicara dengan sopan dan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik lain
3.	FF	Mampu memberikan kata kata yang tepat pada saat mengerjakan tugas namun kurang percaya diri
4.	WAF	Mampu mendengarkan instruksi dengan baik dan bekerja sama denganpeserta didik lain

Tabel 4. Penilaian sikap/Tindakan Kelas 7C

	Kode Siswa	Penilaian sikap/ Tindakan
1	AAS	Mampu bekerja sama dengan peserta didik lain
2	FP	Kurang dapat memperhatikan pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran
3	HDC	Mampu bekerja sama dengan baik namun ramai pada saat pembelajaran berlangsung
4	TAF	Mampu menyelaraskan Tindakan dengan peserta didik lain

**Penerapan Guru PPKN Menggunakan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 5 Tulungagung.**

Penerapan problem based learning tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik namun problem based learning ini dapat meningkatkan peserta didik dalam berfikir kritis dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Penerapan problem based learning melibatkan 5 langkah yaitu:

1. Mengorientasikan siswa ke dalam masalah  
 Pembelajaran problem based learning diawali dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan gotong royong sesuai dengan modul ajar guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengorientasikan peserta didik ke dalam sebuah permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memutar video untuk mengorientasikan peserta didik kedalam masalah bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan mudah memahami suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar  
 Tahap ini adalah tahap persiapan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan peserta didik mencari data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan adanya tahap ini peserta didik dapat lebih focus untuk mencari data atau informasi dikarenakan peserta didik sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Membimbing penyelidikan siswa  
 Tahap yang ketiga ini adalah tahap yang penting peserta didik mencari informasi melalui buku pedoman maupun pada internet dengan bimbingan guru. Tahap ini bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam mencari sebuah solusi pada suatu permasalahan. Namun, pada tahap ini peserta didik mendapat suatu kendala yaitu internet yang kurang memadai serta peserta didik menjadi tidak fokus karena dengan mencari di internet peserta didik terganggu dengan notifikasi yang muncul pada alat komunikasi.
4. Melakukan Pengembangan dan menyajikan hasil karya  
 Melakukan pengembangan data yang sudah diperoleh siswa agar mendapatkan Solusi yang tepat dan dapat diterapkan pada lingkungan sekitar, guru juga mengarahkan peserta didik untuk Menyusun kalimat dengan baik. Kemudian siswa harus mempresentasikan hasil karyanya dengan tujuan peserta didik mampu lebih percaya diri dan mampu berbicara di depan umum menggunakan kata kata yang baik dan sopan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi  
 Setelah selesai melakukan presentasi guru Menganalisis semua jawaban yang diberikan oleh peserta didik kemudian guru memberikan Kesimpulan dan manfaat yang telah mereka pelajari dengan adanya hal tersebut siswa lebih mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pemecahan masalah yang dapat diterapkan oleh peserta didik.

**Dampak dari penerapan metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung**

Hasil belajar siswa pada penerapan problem based learning pada pembelajaran PPKn pada materi gotong royong ini mendapatkan dua hasil belajar atau penilaian yaitu penilaian kognitif dan penilaian afektif.

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan pada kelas 7B siswa yang memperoleh nilai Sangat Baik (A) sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai Baik (B) sejumlah 18 siswa, Siswa yang mendapat Cukup (C) sejumlah 6 siswa. Sedangkan pada data yang diperoleh pada kelas 7C menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai Sangat Baik (A) sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapatkan Baik (B) sejumlah 16 siswa, siswa yang mendapat nilai Cukup (C) sejumlah 8 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan problem based learning ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung. Dari hasil belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ini dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya penerapan problem based learning ini siswa menjadi lebih percaya diri dengan apa yang akan dilakukannya serta peserta didik mampu dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lain. Peserta didik juga mampu merangkai kalimat dengan baik walaupun masih ada siswa yang masih tidak percaya diri.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan dan dampak problem based learning pada Pelajaran PPkn menghasilkan Kesimpulan bahwa:

Penerapan problem based learning pada pembelajaran PPKN di SMPN 5 Tulungagung dengan menggunakan 5 langkah. Langkah pertama yaitu mengorientasikan kedalam sebuah permasalahan menggunakan Video agar peserta didik tidak bosan dan lebih gampang memahaminya. Langkah kedua yaitu Mengorganisasi peserta didik untuk belajar guru mendefinisikan arti penting gotong royong untuk memahai suatu permasalahan yang sudah disiapkan. Yang ketiga yaitu Membimbing penyelidikan siswa guru membantu peserta didik untuk menyelidiki dan mengidentifikasi data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.tahap ke empat yaitu tahap yang paling penting yaitu siswa harus mampu mengembangkan hasil dari pencarian data dan informasi tersebut agar menjadi Solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Kemudian peserta didik harus menyajikan hasil karya atau Solusi yang telah dibuat tahap ini juga bertujuan agar peserta didik lebih percaya diri terhadap dirinya. Tahap yang terakhir yaitu Menganalisis dan mengevaluasi guru memberikan Kesimpulan mengenai hasil karya peserta didik terhadap Solusi Solusi yang telah diberikan namun masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang Kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Dampak dari penerapan metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar siswa di SMPN 5 Tulungagung terdapat dua penilaian yaitu penilaian kognitif dan penilaian afektif. Penilaian kognitif yaitu sebuah penilaian pengetahuan yang berbentuk angka maupun kategori yang sudah disiapkan oleh guru sedangkan penilaian afektif yaitu suatu penilaian sikap atau Tindakan yang berwujud kualitatif atau kalimat hasil dari strategi guru problem based learning pada pembelajaran pkn menghasilkan 7B siswa yang memperoleh nilai Sangat Baik (A) sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai Baik (B) sejumlah 18 siswa, Siswa yang mendapat Cukup (C) sejumlah 6 siswa. Sedangkan pada data yang diperoleh pada kelas 7C menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai Sangat Baik (A) sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapatkan Baik (B) sejumlah 16 siswa, siswa yang mendapat nilai Cukup (C) sejumlah 8 siswa. Hasil belajar yang kedua yaitu penilaian afektif yang menghasilkan siswa menjadi lebih percaya diri dengan apa yang akan dilakukannya serta peserta didik mampu dan dapat bekerja sama dengan peserta didik lain. Peserta didik juga mampu merangkai kalimat dengan baik walaupun masih ada siswa yang masih tidak percaya diri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Admin SMP. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan
- [2] Pembelajaran. 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- [3] Amaliyah, I. (2022). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- [4] BSKAP. (2023). Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 021, 2022–2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>
- [5] Creswell, J. W. (2018). Penelitian kualitatif dan desain riset. Danny, T. (2011). Bab 7 SUBJEK PENELITIAN. 71–82.

- [6] Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- [7] Hakim, H. L. (2020). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i2.760>.
- [8] Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- [9] Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (n.d.). Kemendikbud: Sistem Zonasi Mempercepat Pemerataan di Sektor Pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan>
- [10] Kisandi, P. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada.
- [11] Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- [12] Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- [13] Mardianto. (2018). Kajian Hasil Belajar. *Psikologi Pendidikan*, 12–36. [http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf)
- [14] Moleong, L. J. (2009). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Simpkb. (2018). *Pembelajaran 1. Konsep Dasar, Prinsip, dan Prosedur*
- [16] *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kompetensi*. 7–26.
- [17] Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Google Scholar Alfabeta.
- [18] Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- [19] Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>